

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kebutuhan manusia semakin bertambah. Masyarakat melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu usahanya adalah dengan di dirikannya badan usaha yang bernama Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa di bidang syariah (Pasal 1 ayat (12) UU No.21 tentang Perbankan Syariah. Tujuan utama Perbankan indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Modal utama Perbankan Syariah diperoleh melalui cara menghimpun dana dari nasabah yang kemudian digunakan untuk menggerakkan seluruh kegiatan perbankan (Shobur & Devitra, 2017).

Di indonesia eksistensi perbankan syari'ah secara yuridis sebenarnya telah dimulai dengan di keluarkannya paket kebijakan oktober 1988 (Pakto 88). Sedangkan secara kelembagaan dimulai dengan berdirinya Bank Muamalah di Indonesia (BMI) pada tahun 1991 sebagai satu-satunya bank saat itu yang secara murni menerapkan prinsip syari'ah dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada saat krisis berlangsung secara faktual BMI merupakan salah satu bank yang sehat, karena

memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan kategori A (4% ke atas). Dengan demikian selama krisis ekonomi terjadi bank syariah ternyata masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibanding dengan lembaga perbankan konvensional. Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang-Undang Nomer 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang secara implisit menunjukkan bahwa bank diperbolehkan menjalankan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Yang kemudian dipertegas dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomer 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. (Anshori, 2018)

Dalam perubahan yang pesat ini, sebagian besar masyarakat merasakan bahwa informasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting. Demikian juga pada suatu organisasi diperlukan adanya sebuah sistem informasi, baik organisasi yang bertujuan mencari profit ataupun non profit. Oleh karena itu untuk dapat mencapai tujuannya dan mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat, maka setiap organisasi memerlukan sistem informasi yang baik. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktunya, bermanfaat, dan dapat diandalkan. Salah satu informasi yang penting dalam suatu organisasi yaitu sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dan membuat perencanaan serta

menyediakan pengendalian yang memadai untuk setiap aset-aset perusahaan. (Kabuhung, 2017). Seperti halnya dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan harus memiliki system dan prosedur yang sesuai dengan peraturan yang ada. Sebuah sistem pencatatan akuntansi penerimaan kas akan lebih membantu jika dapat di publikasikan dalam basis komputer, karena akan membantu pihak internal maupun eksternal dalam membaca informasi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. (Widyaningsih, 2012) Dapat diartikan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan.

PT. BPRS Lantabur merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang telah lama bergabung dalam industri perbankan. Dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai lembaga perantara keuangan PT. BPRS Lantabur pasti tidak terlepas dan berhubungan erat dengan penerimaan kas. Dalam usahanya, penerimaan kas pada PT. BPRS Lantabur berasal dari setoran tabungan, deposito, dan angsuran kredit. Sehingga, penerimaan kas pada PT. BPRS Lantabur merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang usahanya. Dalam kegiatan usahanya penerimaan kas rentan terhadap penyelewengan. beberapa aspek yang sering terjadi yaitu masih adanya kekurangan dalam dokumen yang digunakan dalam transaksi, masih adanya unsur pengendalian internal

penerimaan kas yang belum terealisasi yang ada pada perusahaan terkait dalam penelitian yaitu pada perusahaan PT. BPRS Lantabur Tebuireng.

Dalam kegiatan penerimaan pada PT BPRS Lantabur Tebuireng membutuhkan Sistem Akuntansi Penerimaan yang baik agar informasi dari kegiatan penerimaan dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan pihak manajemen. Indikator sistem yang diterapkan telah baik apabila penyampaian kebutuhan informasi yang dibutuhkan manajemen dapat disampaikan secara cepat dan tepat sehingga pengambilan keputusan pihak manajemen dapat dilakukan secara tepat waktu. Dalam kenyataannya penyampaian informasi yang dibutuhkan manajemen mengenai jumlah pendapatan seringkali mengalami keterlambatan. Hal ini disebabkan karena dokumen dan catatan akuntansi yang diperlukan dalam kegiatan penerimaan tidak memenuhi syarat kelengkapannya, hal ini mengakibatkan informasi yang diperlukan oleh pihak luar seperti perpajakan menjadi tertunda karena pihak perpajakan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pendapatan.

Untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian serta keandalan data akuntansi, di PT BPRS Lantabur Tebuireng membutuhkan sistem pengendalian intern yang baik agar terhindar dari kecurangan. Khususnya sistem pengendalian internal penerimaan kas yang meliputi unsur seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah di tulis di atas menerangkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas sangat penting dalam mendukung keberhasilan organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasional dan pengendalian internal penerimaan kas perusahaan guna meminimalisir penyelewengan yang mungkin terjadi pada perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengendalian Internal Penerimaan Kas”** (Studi Kasus Pada PT BPRS Lantabur Tebuireng).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT BPR Syariah Lantabur Tebuireng?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT BPR Syariah Lantabur Tebuireng ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT BPR Syariah Lantabur Tebuireng
2. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada PT BPR Syariah Lantabur Tebuireng ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi PT BPRS Lantabur Tebuireng
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi BPRS Lantabur

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.